

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK  
DI MTS LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**RESTU PUTRA RIO ILHAM  
NIM/TM. 1301166/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik  
di MTs Lubuk Kilangan  
Nama : Restu Putra Rio Ilham  
NIM/TM : 1301166/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

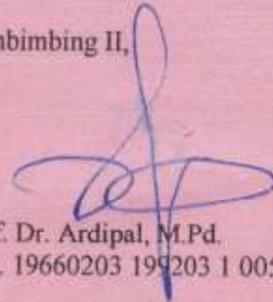
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



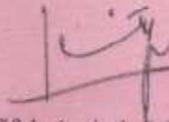
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.  
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

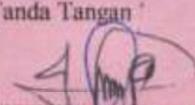
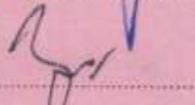
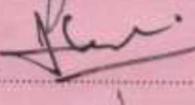
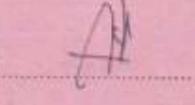
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik di MTs Lubuk Kilangan

Nama : Restu Putra Rio Ilham  
NIM/TM : 1301166/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Sycilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Putra Rio Ilham  
NIM/TM : 1301166/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik di MTs Lubuk Kilangan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Restu Putra Rio Ilham  
NIM/TM. 1301166/2013

## ABSTRAK

**Restu Putra Rio Ilham.2018.** Pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik di Mts Lubuk Kilangan. “Skripsi” Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di kelas VII Sadar Mts Lubuk Kilangan kota Padang.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yang dilaksanakan di MTs Lubuk Kilangan. Objek penelitian ialah pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses perencanaan pembelajaran ensambel musik belum berjalan sesuai dengan RPP. Dikarenakan ada beberapa indikator pembelajaran yang belum tercapai, di dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru terhambat karena minimnya sarana dan prasarana pembelajaran ensambel musik, seperti instrumen musik, papan tulis, buku bacaan dan modul/lks serta ruang belajar yang belum memadai. Hal ini mengakibatkan hasil evaluasi siswa tidak sempurna. Dilihat dari hasil penelitian siswa yang tidak mencapai KKM. Yang mana hanya setengah siswa yang berhasil tuntas. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa belum mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar.

Kata Kunci: Ensambel Musik, Pelaksanaan Pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ensambel Musik di MTs Lubuk Kilangan.” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Strata 1 Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penghargaan diiringi ucapan terima kasih yang dalam disampaikan dengan sepenuh hati dan kasih, kepada yang terhormat :

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Pembimbing I yang di tengah kesibukannya sebagai Dosen Jurusan Sendratasik masih meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi terhadap skripsi ini.
2. Prof.Dr. Ardipal, M.Pd.,Pembimbing II yang di tengah kesibukannya sebagai Wakil Rektor III Universitas Negeri Padang, masih meluangkan waktu mengoreksi dan memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang ditemui selama penelitian berlangsung. Serta menyempatkan membimbing dalam penulisan Skripsi ini.
3. Ketiga dewan penguji yaitu bapak Erfan S.Pd., M.Pd, bapak Drs. Tulus Handra Kadir. M.Pd. dan bapak Irdhan Epria Darma, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran serta masukkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan yaitu ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA
5. Harisnal Hadi M.Pd. selaku pemebimbing Akademis.
6. Kepala Sekolah MTs Lubuk Kilangan, Serta Bapak Ibu majelis Guru MTs Lubuk Kilangan kota Padang.
7. Kepada Mama, Papa yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Untuk alhit tamaranti, bala 13 dan para agent yang sama-sama berjuang untuk menuntaskan pendidikan ini.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.semoga bernilai ibadah. Penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin dan menyadari tentu ada kekurangan dan salah tulis, untuk penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2018  
Penulis,

Restu Putra Rio Ilham

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
Abstrak .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Pelaksanaan .....	8
2. Pengertian Belajar .....	10
3. Pengertian Pembelajaran .....	10
4. Seni Budaya .....	10
5. Pengertian Ensambel .....	11
6. Pengertian Musik .....	13
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian.....	18

C. Instrument Penelitian .....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
1. Kondisi Umum MTs Lubuk Kilangan .....	21
2. Gambaran Pembelajaran Seni Budaya kelas VII di MTs Lubuk Kilangan .....	26
B. .Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII Sadar di MTs Lubuk Kilangan Padang.....	31
1. Silabus .....	31
2. Pembuatan RPP .....	32
C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII di MTs Lubuk Kilangan Padang.....	35
1. Panduan Pelaksanaan Belajar Mengajar Ensambel Musik Kelas VII Sadar .....	40
2. Pembahasan Hasil Pengamatan PBM di Kelas VII Sadar Pada tanggal 18 april 2018 .....	50
3. Pembahasan Hasil Pengamatan PBM di Kelas VII Sadar Pada tanggal 25 april 2018 .....	55
4. Pembahasan Hasil Pengamatan PBM di Kelas VII Sadar Pada tanggal 2 Mei 2018 .....	61
5. Pembahasan Hasil Pengamatan PBM di Kelas VII Sadar Pada tanggal 9 Mei 2018 .....	65
D. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII Sadar MTs Lubuk Kilangan Padang .....	67
1. Penilaian Sikap .....	68
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan .....	69
3. Penilaian Keterampilan .....	71
E. Pembahasan Penelitian .....	74
1. Perencanaan .....	74

2. Pelaksanaan .....	76
3. Evaluasi .....	79
4. Refleksi penelitian .....	80

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan .....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 .....	24
Tabel 2 .....	25
Tabel 3.....	26
Tabel 4 .....	36
Tabel 5 .....	48
Tabel 6 .....	70
Tabel 7 .....	71
Tabel 8 .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses kehidupan pada setiap individu dalam mengembangkan kedewasaan diri. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, tujuan pendidikan nasional adalah:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kegiatan belajar, yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek pengetahuan (2) aspek keterampilan. (3) aspek pembentukan sikap. Dalam kegiatan belajar, ketiga aspek tersebut harus saling berkaitan, ketiganya perlu selalu tersirat dalam setiap kegiatan sehingga tidak terjadi kepincangan dalam hasil belajar. Pelajaran akan dianggap berhasil bila ketiga aspek tersebut benar-benar terwujud dalam diri siswa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (1985:2).

Proses belajar biasanya didapatkan di sekolah, berbagai macam ilmu dan keterampilan dilaksanakan di sekolah, serta berbagai macam cara atau metoda yang digunakan guru sesuai dengan RPP dan pencapaian terhadap materi ajar.

Dalam pencapaian pembelajaran juga sangat dibutuhkan perencanaan yang matang dari Guru.

Salah satu instrumen di dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kurikulum. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan di dalam lembaga pendidikan. Selain kurikulum yang menjadi perangkat mata pelajaran, setiap guru bidang studi juga mempunyai pegangan atau acuan dalam proses pengajaran, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Sebagaimana menurut peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu :

Pasal 1 pada peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 sebagaimana di jelaskan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah mata pelajaran seni budaya. Adapun ruang lingkup seni budaya yaitu:

1. Seni Rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam menghasilkan karya berupa patung, lukisan, ukiran dan lain sebagainya.
2. Seni Musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.
3. Seni musik adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkap melalui medium gerak dengan menitik beratkan keindahan atau estetika.
4. Seni Teater mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni musik, seni rupa, dan seni peran.

Dalam pembelajaran seni budaya tiap sekolah biasanya hanya melaksanakan paling sedikitnya 2 materi yang diajarkan, materi tersebut sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Sebagaimana tujuan pembelajaran dari RPP K13 yaitu mengapresiasi dan bereksperimen.

Dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya di bidang musik, kita tidak terlepas dari lima unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, rhythem dan ekspresi. Dari ke lima unsur musik tersebut, irama yang paling menonjol pada musik, sehingga orang yang akan belajar musik harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan biramanya, serta dapat membayangkan nada dan melodi lagu dalam pikiran atau khayalan kita.

Guru dan peserta didik sama-sama belajar, kebenaran bukan mutlak di tangan guru. Guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar memfasilitasinya agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar. Guru pun harus mengembangkan pengetahuannya secara meluas dan mendalam agar dapat memfasilitasi peserta didiknya. Inilah peran guru dari guru menurut (Ardipal 2009:02). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat. Selain guru, siswa juga dituntut mampu memahami setiap materi yang diberikan, guna mencapai keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan seni merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Lebih lanjut Ardipal (2009:02)

menyatakan bahwa dalam pendidikan seni, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi, menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi.

Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran seni budaya. Pada semester 2 salah satu pokok pembahasan seni musik di SMP/MTs yaitu ensambel musik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam RPP yaitu siswa memainkan musik ensambel sederhana. Dengan mempertunjukkan di depan kelas.

Ansambel musik terdapat dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya, contohnya ansambel musik pianika, ansambel gitar. Ansambel musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Kebersamaan ini sangat penting dalam ansambel musik untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan kepada siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran ansambel yaitu pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal. Pemilihan jenis alat musik bagi siswa harus tepat, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik. Dan secara garis besar ansambel musik terbagi dari tiga bagian yaitu: permainan intro, permainan lagu, interlude, dan coda. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya bidang seni budaya materi yang diajarkan adalah ansambel musik sederhana. Dimana tahapan ini siswa dituntut mampu memainkan alat

musik dengan teknik yang benar. Di dalam pelaksanaan pembelajaran ensambel musik terdapat beberapa instrument pendukung, diantaranya, instrument melodi, instrumen perkusi, dan instrument tambahan untuk pengisi akor, seperti contoh instrumen bass.

Pada pengamatan awal, peneliti melihat suatu persoalan yang terjadi di MTS Lubuk Kilangan. Sekolah ini berdiri pada bulan juli 2017. Sekolah ini baru memiliki 2 ruang kelas khusus kelas VII. Kelas tersebut dinamai kelas VII Sadar dan Kelas VII Mantap dengan jumlah siswa 25 orang per kelas. Yang mana masing-masing penamaan kelas tersebut mempunyai arti yaitu Sadar ( Siswa Aktif Dedikatif dan Rajin) sedangkan Mantap mempunyai arti ( Manusia Tangguh Paten). Secara keseluruhan, siswa di sekolah ini hanya berjumlah 50 orang.

Pada pelaksanaan Pembelajaran seni budaya, materi Ensambel Musik. Jika kita melihat dari sarana dan prasarana pembelajaran, sekolah belum mempunyai instrumen musik yang lengkap, seperti yang telah peneliti amati sekolah hanya mempunyai gendang dan instrumen melodi tradisional (talempong). Media yang ada di sekolah sangat terbatas untuk membantu guru mengajarkan materi ajar, seperti tidak adanya buku pegangan guru, dan siswa hanya menerima materi yang dikonsepsi guru saja. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran ensambel tidak begitu memadai. Sedangkan di dalam pembelajaran ensambel siswa dituntut mampu memainkan instrumen musik dengan teknik yang benar, namun di MTs Lubuk Kilangan ini instrumen pendukung dalam pembelajaran ensambel musik tidak mendukung sehingga siswa terbatas dalam memainkan alat musik.

Melihat fenomena ini, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di MTS Lubuk Kilangan tersebut, karena jika kita berpikir logis, maka kecil kemungkinan suatu pelaksanaan pembelajaran dapat sukses tanpa didukung sarana dan prasarana yang menunjang.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut guna menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di Mts Lubuk Kilangan tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di Mts Lubuk Kilangan.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran ensambel musik di Mts Lubuk Kilangan.
3. Siswa belum mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar.
4. Keterbatasan media pembelajaran di sekolah yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran ensambel musik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pelaksanaan Pembelajaran ensambel musik di kelas VII sadar Mts Lubuk Kilangan Kota Padang”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat penulis rumuskan pemecahan masalah yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di kelas VII Sadar Mts Lubuk Kilangan Kota Padang?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di kelas VII Sadar Mts Lubuk Kilangan kota Padang.

#### **F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan koreksi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya.
2. Menjadi pedoman dan pertimbangan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan ilmu dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah.
4. Siswa SMP/MTs dapat meningkatkan bermain alat musik dengan teknik yang baik dan benar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti buatan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita (2003:553) mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksana. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan.

Berdasarkan batasan dikemukakan oleh Poerwadarmita di atas, maka jelas dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Jadi, dengan demikian pengertian di atas mempunyai arti yang berbeda namun keduanya berasal dari kata laksana. Santoso Sastropetro (1982:180) mengemukakan bahwa Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Kemudian SP. Siagian (1985:120) menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang “*achievement oriented*” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut,

Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- b. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- d. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Dari rumusan di atas, dapat dirangkum bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. (Darsono, 2000:1)

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Berdasarkan teori belajar, menurut Sudjana (2005 : 70) ada beberapa pengertian pembelajaran yaitu :

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2003 : 17), pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

## **4. Seni Budaya**

Sudjana (2000:56) seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagai mata pelajaran, maka semua proses

pembelajaran meliputi komponen pembelajaran. Komponen tersebut diantaranya:

- a. Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional,
- b. Bahan pengajaran,
- c. Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya,
- d. Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya,
- e. Alat dan sumber belajar yang digunakan,
- f. Teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Menurut Suwadji (2017:8) pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah diberikan atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pendidikan musik memiliki multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual berarti pendidikan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran serta berbagai perpaduannya.
- b. Pendidikan seni memiliki peran dalam bentuk pribadi peserta didik yang harmonis dalam logika, rasa estetika dan artistik.
- c. Pendidikan seni memiliki peran dalam pengembangan kreatifitas, kepekaan rasa serta kemampuan berkesenian melalui seni dan belajar tentang seni.
- d. Bidang-bidang seni seperti musik, teater, rupa dan media memiliki kekhasan kaidah keilmuan masing-masing.

## **5. Pengertian Ensambel**

Musik ensambel adalah permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Menurut L. Julius Juih

dkk dalam Yusti Diah Kurniawati (2007:13), musik ensambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring.

Dalam buku guru seni budaya SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 (2013:53) kata ensambel berasal dari bahasa Prancis (*ensemble*), yang berarti bersama-sama. Dari kata di atas, musik ensambel dapat diartikan permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran.

Menurut bentuk penyajiannya, musik ensambel dibagi menjadi dua yaitu:

a) Musik Ensambel Sejenis

Musik ensambel sejenis yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan alat musik sejenis. Contohnya, ensambel gitar, yang mana dalam ensambel gitar hanya menggunakan alat musik gitar saja.

b) Musik Ensambel Campuran

Musik ensambel campuran, yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Alat-alat musik yang digunakan ada beraneka macam. Contohnya, rekorder, pianika, gitar, gendang, dan lain-lain.

Alat musik dalam permainan ensambel, menurut fungsinya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok :

1) Kelompok alat musik ritmis

Alat ini berfungsi untuk memberikan irama. Contoh : triangel, gendang, gambang, ketipung.

## 2) Kelompok alat musik melodis

Alat musik ini adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi pokok suatu lagu. Oleh karena itu musik ini memiliki nada-nada sehingga dapat mengeluarkan rangkaian nada. Contoh: rebab, piano, dan mandolin.

## 3) Kelompok alat musik harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring dan dapat mengeluarkan paduan nada sekaligus. Contoh: sampek dan sasando.

## 6. Pengertian Musik

Menurut Ardipal (2016:135) mengatakan bahwa:

Seni musik adalah sebuah karya seni yang tercipta oleh nada-nada dari sebuah alat, seperti misalnya gitar, piano, biola, saxophone, dan alat musik lainnya. Di dalam seni musik terdapat ritme, melodi dan harmonisasi nada yang akan membentuk sebuah komposisi yang indah dan dapat menyentuh hati atau perasaan ketika mendengar musik tersebut.

Menurut Sukohardi (2017: 42 ) mengatakan bahwa:

Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. Penghayatan hidup itu sendiri mempunyai corak yang beraneka ragam: kegembiraan, kegelisahan, syok, kesedihan, keputusan, penderitaan, perjuangan, penghargaan, percintaan, dsb. Walaupun beraneka ragam coraknya, tetapi garis besarnya dapat dipinci menjadi 2 bagian, yaitu a) kegembiraan (kegembiraan), b) kesusahan (kesedihan).

Selain itu dalam permainan ansambel, kita tidak terlepas dari unsur-unsur musik. Adapun unsur-unsur musik diantaranya:

a) Irama / ritme

Menurut Jamalus (1988:7) irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam musik. Irama dalam musik terbentuk sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa (rangkaiannya denyutan berulang-ulang yang berlangsung teratur) dalam ayunan birama.

b) Melodi

Menurut Mark (2017:7) bahwa unsur melodis pertama-tama menyebabkan “rasa” atau “seni musik”, sedangkan ritme lebih meliputi berbagai kesan fungsional (tanda-tanda, iringan musik, suasana ritual : bahkan kadang-kadang terdapat kesan “primitif” dalam arti negatif, terutama di eropa)

c) Pengertian Harmoni

Menurut Edmund Prier ( 2016:3) Harmoni berarti ‘keselarasan’. Jadi ilmu harmoni memperkembangkan perasaan alam tadi, mengungkapkan hukum-hukumnya dalam peraturan dan larangan. Namun bukan pengetahuan yang penting, melainkan penerapannya.

Penerapan ilmu harmoni adalah bermacam macam :

- 1) Dibutuhkan untuk membuat aransemennya paduan suara.
- 2) Dibutuhkan untuk mencari akor bila sebuah lagu ingin di lagukan dengan band, dengan orkes kolintang, angklung atau fanfare.

- 3) Dibutuhkan untuk mengiringi sebuah nyanyian dengan piano atau organ.
- 4) Dibutuhkan untuk mengerti musik secara lebih mendalam melalui analisa dan pendengaran yang terlatih.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dalam sebuah penelitian agar berfungsi untuk, memperkuat atau mendukung, kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Hal ini untuk menghindari pengulangan yang tidak di sengaja dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ridho Kemala (2010) dengan judul “Studi Deskriptif Musik Ansambel dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Bukittinggi” dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pelaksanaan musik ansambel juga terbukti dapat memberikan perubahan positif dalam diri peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel peserta didik diajarkan kerja sama, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati.
2. Agustinawati (2006) dengan judul “Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pariaman” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa, pemilihan dan materi lagu “Terima Kasihku” dalam pembelajaran musik ansambel rekorder di SMPN 2 Pariaman dilaksanakan

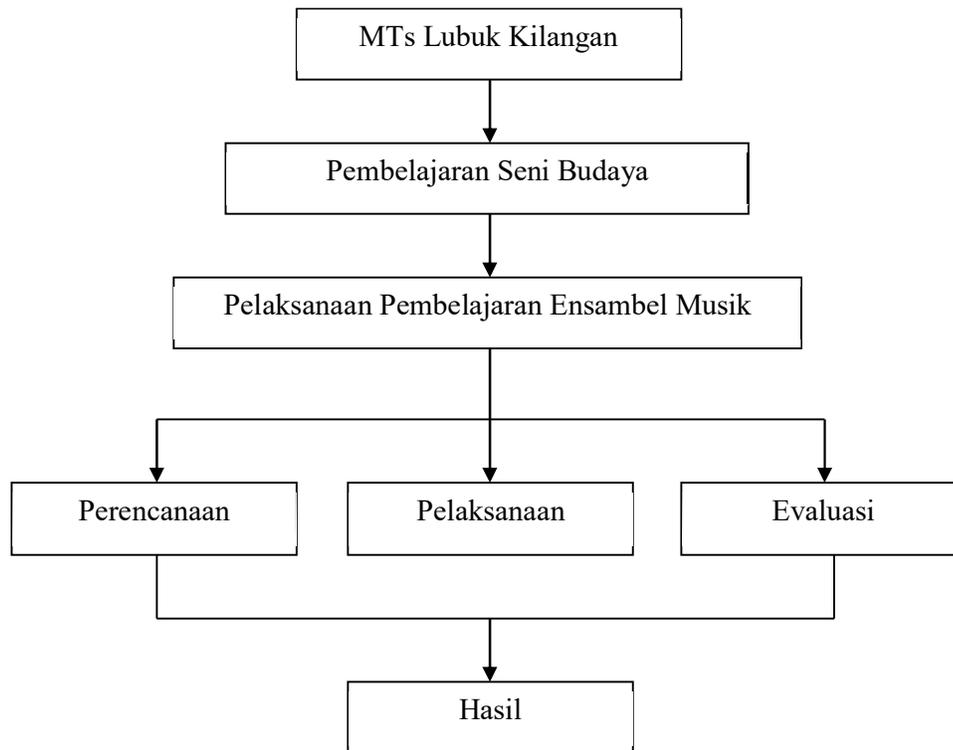
dalam proses pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan tatap muka perminggu dan dimantapkan pemahamannya pada kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tri Retno Lestari (2010) dengan judul “Pembelajaran Ensambel menggunakan Model Tutor Sebaya di kelas VII-2 SMP Negari 2 Bukittinggi” dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa pelajaran ensambel campuran menggunakan model tutor sebaya dilaksanakan dengan cara yang tepat dan sudah bersifat objektif. Seluruh siswa mendapat nilai KKM atau tuntas dalam belajar bermain musik ensambel campuran.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah maka kerangka konseptual penelitian ini memiliki beberapa tahapan kerangka berfikir yang mana akan mendeskripsikan bagaimana gambaran umum lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni budaya di sekolah ini, sesuai dengan kurikulum dipakai, di dalam pembelajaran seni budaya memiliki beberapa materi pembahasan, disini peneliti lebih memfokuskan kepada materi ensambel musik sederhana, yang mana di dalam tahapan materi ini memiliki langkah-langkah yang sistematis yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, setelah mendapatkan ketiga tahapan ini barulah didapatkan hasil penelitian ini.

Adapun Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah ada, namun guru belum menjalankannya dengan sempurna, hal ini berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, karena kurangnya sarana tersebut, maka ada beberapa pencapaian dalam perencanaan yang tidak terlaksana dengan baik.

Dari setiap pertemuan yang telah dikemukakan di atas, juga dapat di simpulkan guru telah melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah di tetapkan, namun belum berjalan dengan sempurna sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan, selain itu guru juga memiliki hambatan dalam proses pelaksanaan ensambel musik, dikarenakan media/alat musik untuk melaksanakan pembelajaran sangat minim adanya. Serta siswa juga mengalami kesulitan baik dalam teknik bermain, maupun dalam penuangan ide kreatif yang mereka miliki dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Karena pelaksanaan pembelajaran terhambat dengan media, hal ini juga berpengaruh kepada hasil evaluasi siswa yang sebagiannya mengalami kegagalan dalam proses pelaksanaan ensambel musik sebagaimana yang telah diamati pada tabel evaluasi siswa. Pada pembelajaran ensambel musik di MTs Lubuk Kilangan ini stndart KKM nya 75, dari data di atas jumlah siswa Kelas

VII Sadar sebanyak 22 orang, yang tuntas dalam pembelajaran ini hanya 13 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Medi terlihat sangat berpengaruh untuk pendukung hasil dari pembelajaran ensambel musik. Karena tanpa media siswa tidak bisa memami teknik bermain alat musik dengan benar.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas saran – saran peneliti sebagai berikut :

1. Guru harus lebih matang dalam mengonsep perencanaan serta harus melihat media yang di butuhkan untuk kelancaran pembelajaran.
2. Guru dan sekolah harus saling mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seperti memperhatikan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah lebih memperhatikan sarana yang dibutuhkan oleh guru agar mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran.
4. Guru mampu memberikan motivasi dan jam tambahan agar siswa dapat lebih efisien dalam menyerap materi pembelajaran.
5. Perlunya dukungan sekolah untuk lebih memperhatikan media yang di butuhkan guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
6. Guru harus lebih inovatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami serta berkreativitas di dalam PBM dan mendapatkan hasil evaluasi yang maksimal.